

## **BAB II**

### **KAJIAN PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI PARA KORBAN**

### **BENCANA LONGSOR**

#### **2.1 Biografi Aart Van Beek**

Aart Van Beek adalah seorang pendeta dan guru teologi dari Belanda yang sangat terkenal di Indonesia karena menulis buku-buku penting tentang bagaimana cara memberi dukungan dan nasihat (pendampingan dan konseling) kepada orang-orang dalam urusan keagamaan dan kehidupan pribadi. Ia pernah mengajar di Sekolah Tinggi Teologi Jakarta (STT Jakarta) selama bertahun-tahun. Bukunya yang paling populer, seperti *Pendampingan Pastoral* dan *Konseling Pastoral*, sering dijadikan pegangan utama oleh para pendeta dan relawan di gereja untuk membantu orang yang sedang menghadapi masalah, kesedihan, atau krisis. Intinya, ia adalah pakar yang mengajarkan bagaimana cara menolong orang lain dari sudut pandang iman dengan cara yang bijak dan sesuai dengan budaya setempat.

#### **2.2 Pengertian Pendampingan Pastoral Menurut Aart Van Beek**

Sejak awal, Allah menciptakan manusia untuk hidup dalam kebersamaan. Dalam perjalanan hidup ini, Allah terus membimbing manusia, dan sebagai bentuk tanggung jawab kepada-Nya, manusia juga dipanggil untuk saling mendampingi. Pendampingan pastoral adalah bagian dari pelayanan, yang mencakup bimbingan dan nasihat. <sup>7</sup>Kata *pastoral* sendiri berasal dari bahasa Latin *pastore* dan bahasa Yunani *poimen*, yang berarti gembala. Ini menggambarkan hubungan Allah sebagai Gembala yang penuh kasih dengan manusia yang membutuhkan bimbingan.

---

<sup>7</sup> Beek Van Aart, *Pendampingan Pastoral*. (PT. BPK Gunung Mulia, 2007), 09-10.

Dengan demikian, pendampingan pastoral adalah panggilan bagi setiap orang yang telah merespons ajakan Allah untuk melayani dan membimbing sesama.

Penggembalaan semata-mata tidak hanya dilakukan oleh seorang Pendeta. Oleh sebab itu pendampingan pastoral ini harus mampu menumbuhkan dan menghidupkan kepribadian diri sendiri dengan terus menyadari sebagai pelayan yang terluka.<sup>8</sup> Seorang Tokoh yang bernama Bons-Storm berpendapat bahwa penggembalaan adalah mencari dan mengunjungi anggota jemaat satu per satu, mengabarkan firman Allah dalam situasi hidup pribadi setiap individu sama seperti melayani Yesus, supaya mereka lebih menyadari iman dan dapat mewujudkannya dalam hidup sehari-hari.

## **2.2 Pendampingan Pastoral Menurut Para Ahli**

- a. Menurut Howard Clinebell,<sup>9</sup> Pendampingan Pastoral adalah suatu jawaban terhadap kebutuhan setiap orang akan kehangatan, perhatian penuh, dukungan dan penggembalaan.
- b. Menurut A. Clebesch dan Charles R. Jaekle,<sup>10</sup> Pendampingan Pastoral adalah suatu tindakan pertolongan yang dilakukan orang Kristen yang mumpuni, yang diarahkan untuk memulihkan, menopang, membimbing dan mendamaikan orang-orang bermasalah.
- c. Menurut G. Heintik, mendefinisikan pendampingan pastoral sebagai suatu profesi pertolongan, seorang gembala mengikatkan diri dalam hubungan

---

<sup>8</sup> Bons.M. Storm, *Apakah Penggembalaan Itu*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008), 9–10.

<sup>9</sup> Sihotang Eleven Louis, *“Pendampingan Konseling Pastoral Kepada Orang Yang Sulit Mengampuni,”* (Jakarta: Sekolah Tinggi Diakones HKBP Balige, 2021), 4–5.

<sup>10</sup> Meran Markus, *“Konseling Pastoral Sebagai Kebutuhan Pendampingan Bagi Anak Jalanan Di Kelurahan Mario-Distrik Merauke,”* (Merauke: Jurnal Jumpa XI, 2023), 3.

pertolongan dengan orang lain, agar dengan terang Injil dan persekutuan dengan Gereja Kristus dapat bersama-sama menemukan jalan keluar bagi pergumulan dan persoalan kehidupan iman.

Ada beberapa pandangan para ahli tentang pengertian pendampingan pastoral, menurut penulis pendampingan pastoral adalah salah satu bentuk pelayanan yang dilakukan seseorang untuk mendampingi seseorang yang mengalami musibah atau dalam pergumulan hidup, juga untuk membantu seseorang semakin berfikir positif untuk keluar dari masalah yang ia alami.

### **2.3 Dasar-dasar Pendampingan Pastoral**

Dasar-dasar dalam pendampingan dimulai ketika seseorang memulai kontak pertama dengan seorang yang mencari pertolongan. Dalam percakapan perkembangan dari hubungan yang saling menyembuhkan, Jika Pendeta memberikan seluruh perhatian kepada seseorang, hubungan penyembuhan akan muncul, berkonsentrasi dan menanggapi orang yang mengalami masalah dengan memelihara sikapnya. <sup>11</sup>mendengar secara empatik amat penting dalam segala pendampingan. Pendengaran empatik adalah pendengaran aktif yang membutuhkan pencurahan perasaan ke dalam diri orang lain namun dengan keterbukaan atas diri sendiri secara tidak berpura-pura.

Pendampingan pastoral dapat diberikan dalam berbagai situasi, seperti mendampingi orang yang sedang berduka, menolong pasangan suami istri yang mengalami masalah rumah tangga, atau membantu seseorang yang merasa kehilangan arah hidup. Dalam setiap situasi, penting bagi orang yang mendampingi

---

<sup>11</sup> GP Harianto, *Teologi Pastoral*, (Yogyakarta: PBMR Andi, 2020), 77–78.

untuk tidak menghakimi, tetapi justru memberi dukungan dengan penuh kasih. Selain itu, menjaga kerahasiaan adalah hal yang sangat penting agar jemaat merasa aman dalam berbagi cerita dan mencari bantuan. Pada dasarnya, pendampingan pastoral adalah bentuk pelayanan kasih yang bertujuan untuk menguatkan, menghibur, dan memdampingi orang agar tetap teguh dalam imannya kepada Tuhan.

#### **2.4 Langkah-langkah Pendampingan Pastoral**

Ketika ingin melihat dan mempelajari keterampilan konseling yang mendasar adalah menurut William A. Antony, *The skills of Helping* itu pentingnya tiap keterampilan inti ini di dalam proses menolong telah diuji oleh penelitian yang cermat.<sup>12</sup> Buku Gerald Egan, *The Skilled Helper*, memberi metode lain untuk mempelajari dasar-dasar keterampilan konselor. Ada beberapa keterampilan yang menolong untuk dipelajari oleh konselor.

- 1) Sikap yang terus memperhatikan dan memelihara
- 2) Mintalah Konseli berbicara
- 3) Mendengarkan dan amati dengan hati-hati
- 4) Ikuti jalan ceritanya
- 5) Berilah tanggapan empati
- 6) Buatlah kejelasan
- 7) Selidiki bagian yang masih belum didiskusikan
- 8) Berkonfrontasilah.

---

<sup>12</sup> Gerard Egan, *The Skilled Helper A Problem-Management and Opportunity-Development Approach to Helping*, (Jakarta: Chencage Learning, 2014), 22.

## 2.5 Dasar-dasar Alkitab Pendampingan Pastoral

Ada beberapa yang menjadi landasan Alkitab untuk lebih memahami tentang pendampingan pastoral, sebelumnya kita harus mengetahui bahwa pastoral membangun persekutuan dengan Allah.

### a. Yehezkiel 34; Allah adalah gembala

Sebagai pencipta Allah semesta, Tuhan Allah memiliki otoritas penuh atas ciptaan-Nya, termasuk manusia yang bukan hanya milik-Nya, tetapi juga sangat di kasihi dengan kasih yang kekal, sehingga Tuhan menuntut tanggung jawab dari para gembala rohani untuk mengembalakan umat-Nya dengan penuh kasih dan membimbing mereka menuju tempat yang damai dan aman, bukan untuk kepentingan pribadi.<sup>13</sup>

### b. Yohanes 10; Kristus Sebagai Gembala Agung

Sebagai Gembala Agung, Yesus Kristus menunjukkan kasih dan pengorbanan yang tak terbatas dengan memberikan jiwa dan raga-Nya demi keselamatan domba-Nya, sehingga mereka memperoleh hidup yang berkelimpahan, berbeda dengan gembala upahan yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri dan meninggalkan domba-domba-Nya ketika bahaya mengancam.

### c. Yohanes 21; Gembalakanlah

Dengan kasih yang mendalam, Yesus Kristus mempercayakan tugas pengembalaan kepada Petrus dengan menunjukan bahwa kasih-Nya mendahului segala tindakan kita dan melalui pengalaman kasih-Nya kita diberdayakan untuk

---

<sup>13</sup> Tu'u Tulus, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: PBMR Andi, 2021), 8.

mengasihi dan melayani orang lain dalam konseling pastoral yang mampu membawa mereka semakin dekat dengan kasih Tuhan.

d. 1 Petrus 5; Sikap Gembala

Surat Petrus ini berisi pengajaran mengenai penugasan dalam mengembalakan kawanan domba Allah yang ada padamu. Sebagai pemimpin jemaat dan konselor, kita dipanggil untuk menjalankan tugas mulia dalam konseling pastoral dengan membimbing, menuntun, dan menjaga kawanan domba Allah, memastikan mereka tetap dalam koridor kebenaran dan tidak berpengaruh oleh ajaran sesat atau terkoyak oleh tekanan dunia, melainkan hidup dalam persekutuan yang erat dengan Tuhan dan sesama.

e. Mazmur 23; Tuhan Gembala Yang Baik

Tuhan bertindak sebagai gembala yang memimpin umat-Nya dan setiap orang percaya. Dalam juga menjelaskan bahwa tugas gembala adalah membaringkan di padang rumput yang hijau, membimbing ke air yang tenang, dan mengurapi kepala dengan minyak.

## **2.6 Pengertian Trauma**

Trauma adalah penderitaan yang menetap dan berteriak dari dalam diri kita. Penderitaan ini begitu dalam sehingga sering kali membuat kita sulit untuk menyadari dari mana asalnya, bahkan muncul jauh setelah peristiwa buruk itu berlalu. Jadi, bagi Septemmy Lakawa, trauma bukan hanya memori, tapi adalah luka yang menjerit yang terus mempengaruhi hidup dan hubungan kita dengan diri sendiri, orang lain, dan bahkan Tuhan.. Paradigma medis menganggap trauma sebagai seluruh aspek trauma fisik. Misalnya, trauma pada kepala atau bagian tubuh

lainnya juga dikenal sebagai cedera atau gangguan fungsi normal bagian tubuh akibat benturan pada tumpul atau tajam.<sup>14</sup> Sedangkan menurut satu tokoh yaitu Agus Sutyono Trauma, adalah jiwa atau tingkah laku yang tidak normal akibat tekanan jiwa atau cedera jasmani karena mengalami kejadian yang sangat membekas yang tidak bisa dilupakan.

Trauma secara umum bisa diartikan seperti luka di hati dan pikiran. Trauma bisa muncul karena kejadian yang sangat menyedihkan, menakutkan, bahkan kehilangan orang tersayang. Efeknya bisa bikin seseorang menjadi takut, cemas, bahkan setelah kejadian itu berlalu lama. Dengan dukungan yang tepat, seperti bercerita kepada orang yang bisa dipercaya atau menjalani terapi, trauma dapat diatasi dan seseorang bisa kembali menjalani hidup dengan lebih baik.

## **2.7 Pengertian Trauma Menurut Para Ahli**

Ada beberapa pendapat para ahli tentang trauma:

- a. Menurut Irwanto dan Kumala, Trauma atau ‘luka’ diartikan sebagai suatu peristiwa atau pengalaman individu merespons kejadian buruk. Pengalaman tersebut mengarah pada gangguan mental.
- b. Hatta, Ia berpendapat bahwa trauma ini dapat terjadi pada siapa saja yang pernah mengalami peristiwa luar biasa seperti, perang, pemerkosaan, kematian orang yang dicintai, dan bencana alam.
- c. Menurut Rosihan Anwar, Trauma adalah kesakitan hati karena membayangkan sesuatu yang ditakuti yang akan menimpa diri di masa yang akan datang.

---

<sup>14</sup> Isyatul Mardiyati, “*Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Psikis Anak*,” (Lampung: RAHEEMA, 2015), 28.

d. Achmanto Mendatu, Trauma adalah menghadapi atau merasakan sebuah kejadian atau serangkaian kejadian yang membahayakan baik bagi fisik maupun bagi psikologis seseorang, yang membuatnya tidak lagi merasa aman, menjadikannya merasa tidak berdaya dan peka dalam menghadapi bahaya.

## **2.8 Pengertian Bencana**

Bencana adalah sesuatu yang sangat sulit untuk diprediksi, ketika diterjemahkan secara bebas bisa juga bencana adalah kehancuran yang signifikan fisik dan fungsional antara manusia dan lingkungannya. Bencana biasanya didefinisikan sebagai peristiwa yang menyebabkan kerusakan, kehilangan, atau penderitaan bagi manusia dan lingkungannya. Bencana dapat disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi atau gunung meletus atau oleh tindakan manusia, seperti kebakaran hutan dan pencemaran lingkungan. Bencana sering datang tiba-tiba dan dapat mengganggu kehidupan banyak orang.<sup>15</sup>

## **2.9 Tindakan Pastoral Terhadap Trauma Bencana**

Orang-orang yang mengalami trauma ketika mengalami suatu musibah atau masalah, pasti mereka membutuhkan waktu untuk pulih kembali. Dalam Proses konseling pastoral mereka dapat bercerita untuk boleh menenangkan diri mereka, tidak hanya terjadi dalam hubungan antarpribadi konseli dan konselor pastoral tetapi juga dapat dilakukan dalam suatu kumpulan atau persekutuan jemaat. Dalam hal ini pastoral juga adalah penggembalaan, proses penggembalaan tidak hanya dilakukan pendeta ketika di atas mimbar tetapi juga harus memperhatikan kebutuhan rohani

---

<sup>15</sup> Tamitiadini Dian, *Komunikasi Bencana: Teori Dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan Di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2019), 50.

jemaatnya. Proses pendampingan ini tidak hanya dilakukan oleh pendeta tetapi siapa saja yang siap untuk mau menolong sesamanya.

Pendamping harus memiliki pengetahuan diri, yang meliputi kebutuhan dan perasaan pendamping, tahu cara yang akan dilakukan untuk mengurangi kecemasan, serta menyadari kelebihan dan kekurangan dirinya. Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai banyak keunikan, punya akal sehat dan memiliki aspek sosial. Berbicara mengenai pastoral, yang paling penting adalah relasi. Relasi yang terjadi harus bisa mendorong konseli mengungkapkan masalah yang membebani dan menekan hidupnya. Ketika hubungan antarmanusia dan sesama dipulihkan dalam pemulihan itu juga, manusia memberi diri didamaikan dengan Allah. Beberapa peran relasi konseling pendampingan pastoral:

#### 1. Kehadiran

Melalui kehadiran dalam setiap pergumulan atau ketika seseorang mengalami suatu masalah biasanya mereka memerlukan orang untuk curhat atau menceritakan apa yang dia rasakan. Ketika seorang konselor hadir dan mau mendengarkan apa yang dirasakan konseli, secara tidak langsung juga pasti akan menimbulkan kenyamanan dalam diri konseli dan membawa pesan positif, bahwa pendamping tidak sekedar hadir tetapi juga mau mendengarkan dengan konsentrasi.

#### 2. Mendengarkan

Melakukan pendampingan kepada setiap orang mungkin bukanlah hal yang mudah, tetapi ketika seseorang sudah mempelajarinya pasti akan terlihat mudah. Ketika seseorang konselor sampai pada tahap bisa mendengar dan menyimpulkan inti yang disampaikan konseli itu menjadi salah satu kunci keberhasilannya. Dan

seorang konselor harus mampu mendengar dengan baik dan merespons apa yang disampaikan oleh konseli.

### 3. Saling Pengertian

Setiap proses yang dilakukan seorang konselor harus memiliki sifat pengertian, karena setiap orang memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Konselor hadir dan merasakan apa yang dirasakan konseli dan berusaha untuk memahaminya, serta tidak langsung memberikan kritikan atau pun saran tetapi harus jauh banyak mendengarkan terlebih dahulu.

### 4. Bekerja Sama

Ketidaktahuan atas apa yang disampaikan oleh konseli bisa saja menyebabkan hubungan kerja sama menjadi terputus. Seorang konselor harus bisa menguasai lebih banyak pengetahuan ketika akan melakukan proses pastoral. Ia juga harus memiliki kepekaan rasa yang tinggi untuk menyatakan kepedulian simpati dan empati kepada konselinya.

### 5. Kelemahlembutan dan Kehangatan

Perlu juga diketahui bahwa dalam proses pastoral kehangatan berkaitan dengan sikap penuh cinta, dan perasaan mau menerima orang lain. Ini bertujuan untuk lebih menciptakan suasana yang nyaman dan seorang konseli lebih merasa aman untuk setiap apa yang mau ia sampaikan.

### 6. Dapat Dipercaya

Sebagai seorang konseli ketika ingin menceritakan permasalahannya pasti akan mencari orang yang tepat untuk membicarakannya. Seorang konselor perlu

menunjukkan kerendahan hatinya, memahami konseli secara utuh dan bertanggungjawab untuk apa yang diceritakan oleh konseli.